

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada film *Nagabonar Jadi 2* karya Akmal Nasery Basral, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

Pada penelitian ini menggunakan film *Nagabonar Jadi 2* untuk mengkaji penggunaan gaya bahasa sindiran. Film ini menjadi bahan penelitian karena menghadirkan berbagai konteks gaya bahasa sindiran. Penggunaan gaya bahasa pada film *Nagabonar Jadi 2* memperoleh 24 data meliputi ironisme, sinisme, sarkasme, satire, dan innuendo. Jenis gaya bahasa sindiran yang paling banyak digunakan adalah sindiran sarkasme dengan 17 kutipan, sedangkan yang paling sedikit adalah sindiran ironisme dengan 1 data. Hal itu dikarenakan pada film *Nagabonar Jadi 2* banyak menggunakan frasa maupun kalimat yang mengandung sindiran secara tajam dan menyinggung perasaan orang lain. Melalui percakapan pada tokoh, sindiran dijadikan sebagai dialog dengan tujuan memberikan kritik pada masyarakat atau pemerintah.

Gaya bahasa sindiran memiliki fungsi yang sangat penting dalam berbagai konteks, termasuk dalam komunikasi, kritik, dan humor. Fungsi utama gaya bahasa sindiran adalah untuk mengungkapkan kritik atau sindiran. Penggunaan gaya bahasa sindiran pada film *Nagabonar jadi 2* memiliki fungsi untuk meyakinkan dan memengaruhi, memberikan kesan dan makna, dan memberikan nasihat. Fungsi memberikan kesan dan makna paling banyak ditemukan pada film *Nagabonar Jadi 2*. Film tersebut memiliki banyak pesan moral, khususnya tentang rasa nasionalisme. Dialog pada film banyak memberikan pesan mengenai tingkah laku dan pola pikir masyarakat serta pemerintah melalui gaya bahasa sindiran yang disampaikan. Maka dari itu, film *Nagabonar Jadi 2* banyak memberikan kesan melalui gaya bahasa sindiran sehingga dapat memberikan makna

terhadap pendengar atau pembaca.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti merumuskan saran sebagai berikut:

Penggunaan gaya bahasa sindiran banyak ditemukan atau digunakan pada percakapan sehari-hari. Maka dari itu, pemahaman terhadap konteks sangat dibutuhkan karena sindiran yang kurang tepat dapat disalahartikan dan menyinggung perasaan orang lain. Penggunaan bahasa yang sopan dan santun sangat diperlukan agar tidak menyakiti perasaan orang lain.

Selain pada percakapan sehari-hari, pemahaman konteks gaya bahasa sindiran juga diperlukan pada film. *Nagabonar Jadi 2* adalah salah satu film kisah perjuangan dalam bentuk komedi yang mengandung gaya bahasa sindiran. Dengan analisis penelitian gaya bahasa sindiran pada film ini, peneliti lain dapat mengembangkan dan memperluas lebih mendalam penelitian mengenai gaya bahasa sindiran pada film atau percakapan sehari-hari karena sangat berguna dalam proses berkomunikasi dengan orang lain. Penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya di bidang linguistik khususnya mengenai gaya bahasa dan makna sehingga penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.